

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN INTERNET DI SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR SISWA DI SMK N 2 PENGASIH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Restiadi Nurwidayanto
NIM. 07518241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

Dengan judul

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN INTERNET DI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMK N 2 PENGASIH

Dipersiapkan dan disusun oleh

RESTIADI NURWIDAYANTO

07518241011

telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing Skripsi untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Herlambang Sigit Pramono, S.T, M.Cs.
NIP. 19650829 199903 1 001

Didik Haryanto, M.T.
NIP. 19770502 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Dengan judul

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN INTERNET DI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMK N 2 PENGASIH

Dipersiapkan dan disusun oleh

RESTIADI NURWIDAYANTO

07518241011

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Pendidikan
Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal

3 Juli 2014

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Didik Haryanto, M.T.	Ketua Penguji
2. Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T	Penguji Utama
3. Deny Budi Hertanto, M.Kom.	Sekretaris

Yogyakarta, Juli 2014

Dekan Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Restiadi Nurwidayanto

NIM : 07518241011

Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika (S1)

Judul Tugas Akhir : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN INTERNET DI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMK N 2 PENGASIH**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai syarat penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang benar. Jika terbukti ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Yang menyatakan,

Restiadi Nurwidayanto
NIM. 07518241011

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada :
Ibunda Margo Wiyani untuk segala doa, harapan, dan pengorbanannya yang
tiada kira.
Anita Firda Wardani atas doa, harapan dan semangatnya yang tak pernah padam.*

ABSTRAK
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN INTERNET DI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SISWA DI SMK N 2 PENGASIH

Oleh: Restiadi Nurwidayanto
NIM. 07518241011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan internet di sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMK Negeri 2 pengasih dilihat dari (1) penggunaan layanan – layanan internet pada internet di sekolah, (2) efektivitas internet di sekolah sebagai sumber belajar dan (3) ketercapaian manfaat internet di sekolah sebagai sumber belajar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – Maret 2014. Subjek penelitian adalah siswa jurusan Teknik Komputer dan jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa di SMK N 2 Pengasih tergolong tinggi dengan perentase sebesar 61%. (2) Keefektifan internet sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih dikategorikan efektif dengan persentase sebesar 72%. (3) Ketercapaian tujuan internet sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih dikategorikan efektif dengan persentase sebesar 72%.

Kata Kunci: efektivitas, sumber belajar, internet.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat bimbingan dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Internet di Sekolah sebagai Sumber belajar Siswa di SMK N 2 Pengasih".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Herlambang S.P, M.Cs, selaku Ketua Prodi Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ilmawan Mustaqim, S. Pd. T, M.T., selaku Penasehat Akademik.
6. Didik Haryanto M.T., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan laporan ini.
7. Seluruh warga sekolah SMK N 2 Pengasih yang telah membantu dalam penyusunan laporan skripsi ini.
8. Keluarga tersayang atas segala dukungan dan cinta kasihnya.

9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika atas doa, informasi, bantuan, dukungan, saran dan motivasinya hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki maka penulis menyadari akan kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun kearah perbaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi kemajuan ilmu dibidang pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi	8
1. Efektivitas	8
2. Internet	9
3. Sumber Belajar	15
4. Klasifikasi sumber belajar.....	18
5. Karakteristik sumber belajar.....	19
6. Komponen sumber belajar	19
7. Manfaat sumber belajar	20
B. Kerangka berpikir	21
C. Pertanyaan Penelitian	22

D. Penelitian yang Relevan	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Tempat dan Waktu Penelitian	24
3. Subjek Penelitian	24
4. Alur Penelitian	24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian	29
E. Pengujian Instrumen	31
1. Validitas	31
2. Reliabilitas	33
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Penggunaan layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa	46
2. Keefektifan internet sebagai sumber belajar	57
3. Ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Penggunaan layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa	70
2. Keefektifan internet sebagai sumber belajar	75
3. Ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah.....	78
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Keterbatasan Penelitian.....	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi - kisi angket	30
Tabel 2. Tabel data perhitungan validitas pada variabel keefektifan Internet sebagai sumber belajar.....	32
Tabel 3. Tabel data perhitungan validitas pada variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar.....	32
Tabel 4. Tabel data perhitungan validitas pada variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah	33
Tabel 5. Tabel data hasil angket pada variabel penggunaan layanan-layanan internet pada internet di sekolah	34
Tabel 6. Tabel data hasil angket pada variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar	35
Tabel 7. Tabel data hasil angket pada variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah	36
Tabel 8. Interpretasi nilai koefisien reliabilitas	37
Tabel 9. Kategori data hasil penelitian menurut Djemari	40
Tabel 10. Distribusi kategori data variabel penggunaan layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa.....	41
Tabel 11. Distribusi kategori data setiap indikator pada variabel penggunaan layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa	42

Tabel 12. Distribusi kategori data variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar dan ketercapaian tujuan internet sebagai sumber belajar di sekolah	43
Tabel 13. Distribusi kategori tingkat efektifitas	44
Tabel 14. Distribusi frekwensi penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa.....	47
Tabel 15. Tabel distribusi kecenderungan data variabel frekwensi penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa	48
Tabel 16. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk <i>e-mail</i>	50
Tabel 17. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk <i>chatting</i>	52
Tabel 18. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan <i>e-book</i>	53
Tabel 19. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk <i>e-learning</i>	55
Tabel 20. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan artikel atau jurnal	56
Tabel 21. Distribusi frekwensi keefektifan internet sebagai sumber belajar	58
Tabel 22. Tabel distribusi kecenderungan data variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar	59

Tabel 23. Distribusi frekwensi ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah	62
Tabel 24. Distribusi kecenderungan data variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan kerangka berpikir penelitian	21
Gambar 2. Bagan alur penelitian	25
Gambar 3. Nomogram Harry King	28
Gambar 4. Diagram pie aspek penggunaan internet di sekolah oleh siswa	48
Gambar 5. Diagram pie aspek penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk <i>e-mail</i>	49
Gambar 6. Diagram pie aspek penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk <i>chatting</i>	51
Gambar 7. Diagram pie aspek penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan <i>e-book</i>	52
Gambar 8. Diagram pie penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk <i>e-learning</i>	54
Gambar 9. Diagram pie aspek penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan jurnal dan artikel	55
Gambar 10. Diagram batang keefektifan internet sebagai sumber belajar	57
Gambar 11. Diagram pie variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar	59
Gambar 12. Diagram batang ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah	60
Gambar 13. Diagram pie variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar	63

Gambar 14. Diagram batang persentase efektifitas penggunaan internet sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih	64
Gambar 15. Diagram batang persentase keefektifan internet sebagai sumber belajar	69
Gambar 16. Diagram batang persentase internet sebagai sumber belajar	74
Gambar 17. Diagram batang persentase keefektifan internet sebagai sumber belajar	76
Gambar 18. Diagram batang persentase internet sebagai sumber belajar	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	84
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	86
2. a. Surat Ijin Penelitian Fakultas Teknik UNY	87
2. b. Surat Ijin Penelitian Provinsi DIY	88
2. c. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.....	89
2.d. Surat Ijin Penelitian Kepala Sekolah SMK N 2 Pengasih.....	90
Lampiran 3. Surat Validasi Instrumen	91
Lampiran 4. Instrumen Angket Penelitian	93
4. a. Kisi – kisi angket	94
4. b. Angket Penelitian	95
Lampiran 5. Tabel Hasil Data Penelitian	98
Lampiran 6. Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	101
6. a. Hasil Validitas	102
6. b. Hasil Reabilitas	106
Lampiran 7. Daftar Hadir Seminar Skripsi.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang berkembang dari masa ke masa mengalami kemajuan dalam perkembangan teknologi. Perkembangan sumber daya manusia membuat manusia mampu menciptakan teknologi-teknologi yang luar biasa. Salah satu contohnya adalah teknologi informasi. Kini waktu dan tempat bukan lagi batasan bagi manusia. Dahulu informasi menyebar memakan waktu yang lama, kini berkat kemajuan teknologi informasi, informasi dapat terkirim atau tersebar dalam hitungan detik. Informasi bisa didapat dari segala sumber tanpa batasan.

Salah satu contoh teknologi informasi tersebut adalah internet. Internet menurut Wikipedia (2013) adalah kependekan dari *interconnected-networking* ialah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Semua data dari komputer dari seluruh dunia dapat diakses menggunakan internet hanya dalam tempo waktu yang sangat cepat. Manfaatnya tentu adalah banyaknya data yang dapat diakses dari sumber seluruh dunia dalam waktu cepat.

Karena segala kemudahan tersebut, internet merambah ke semua bidang, termasuk pendidikan. Internet dalam dunia pendidikan dimanfaatkan dalam banyak hal, mulai dari manajemen sampai pada proses pembelajaran siswa.

Salah satu pemanfaatan internet di dunia pendidikan adalah penggunaan internet sebagai sumber belajar. Di internet terdapat jutaan informasi yang dapat

berperan sebagai sumber belajar pembelajaran. Tak perlu membeli buku yang mahal ataupun pergi jauh ke perpustakaan, cukup melalui internet bisa diperoleh banyak informasi. Ditambah lagi di internet banyak sekali menyediakan sumber belajar yang menarik, seperti contohnya video pembelajaran. Harapannya dengan adanya sumber belajar yang menarik, dapat memacu motivasi siswa untuk belajar.

Namun internet juga bisa memberikan dampak negatif kepada siswa. Kebebasan informasi yang tanpa batas dan tanpa *filter* membuat siswa dapat dengan bebas mengakses muatan-muatan negatif di internet seperti muatan porno ataupun judi. Tentu muatan tersebut akan memberikan dampak buruk bagi siswa. Selain berpengaruh pada prestasi siswa, muatan tersebut juga dapat menjerumuskan siswa ke perbuatan negatif.

Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dari orangtua untuk memantau aktifitas anaknya dalam menggunakan internet. Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi juga ikut berpartisipasi memberikan solusi berupa *filter* untuk menyaring muatan-muatan porno. Muatan di internet yang mengandung porno akan diblokir oleh kementerian komunikasi dan informasi sehingga siswa tidak dapat mengakses muatan tersebut. Selain pengawasan dari orang tua dan pemerintah, tentu saja solusi dari masalah tersebut adalah kesadaran dari siswa sendiri untuk menggunakan internet dengan bijak.

Jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter yang berkembang pesat di internet juga menimbulkan masalah baru bagi siswa. Siswa sering menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan jejaring sosial, bahkan dapat dikatakan sebagai kecanduan, akibat terlalu seringnya siswa menggunakan jejaring sosial.

Sebagian pengguna jejaring sosial menggunakan jejaring sosial hanya untuk hiburan saja seperti saling berbagi foto, pengalaman, dan informasi yang kurang bermanfaat.

Namun jejaring sosial dapat menjadi media belajar yang bermanfaat bila digunakan dengan bijak, bila muatan yang dibagikan berisi muatan-muatan yang bermanfaat dan menunjang dengan materi pembelajaran di sekolah. Untuk itu, siswa diharapkan dapat secara dewasa dan bijak dalam menggunakan jejaring sosial.

Karena fungsi yang begitu bermanfaat dan peranan yang penting dalam dunia pendidikan, maka tak heran banyak sekolah kini memfasilitasi para siswa dengan koneksi internet gratis. Salah satu contohnya adalah SMK N 2 Pengasih. SMK N 2 Pengasih menyediakan koneksi internet dengan menggunakan *wifi*. *Wifi* adalah teknologi untuk menghubungkan perangkat elektronik seperti komputer, laptop atau tablet PC ke jaringan internet tanpa menggunakan kabel. Bila siswa ingin memanfaatkan internet di sekolah, harus memiliki komputer, laptop atau perangkat elektronik pribadi untuk dihubungkan ke jaringan internet di sekolah.

SMK N 2 Pengasih memasang perangkat *wifi* di banyak lokasi, harapannya agar seluruh siswa dapat memanfaatkan internet gratis ini. Sehingga diharapkan siswa dapat memanfaatkan internet di sekolah sebagai media pembelajaran ataupun mencari sumber belajar.

Namun harapan tak sejalan dengan kenyataan. Tidak banyak siswa yang memanfaatkan fasilitas internet gratis ini. Ditambah lagi, sering dijumpai siswa yang menggunakan internet untuk hiburan seperti jejaring sosial, bukan digunakan sebagai sarana belajar.

Fenomena inilah yang menarik peneliti untuk meneliti tentang efektivitas penggunaan internet. Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efek atau pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Jadi disini peneliti ingin mengungkap apakah internet di sekolah di SMK N 2 Pengasih ini sudah sesuai dengan tujuannya atau belum.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ikit Netra Wirakhi dengan judul "Efektivitas Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester Gasal D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan internet terhadap hasil belajar mahasiswa semester gasal D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *non parametrik Kendall Tau*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa semester II, IV dan VIII D IV Kebidanan FK UNS yang menggunakan internet secara aktif berjumlah 44 orang (45,4%) dari 97 mahasiswa. Efektivitas penggunaan internet pada mahasiswa semester II, IV dan VIII D IV Kebidanan FK UNS terbanyak yaitu dalam kategori efektif berjumlah 25 mahasiswa (56,8%).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh AA Gde Ekayana dengan judul "Efektivitas Penggunaan Internet sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa dan

Guru di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Depok Sleman". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa dan guru beserta hambatan-hambatannya dalam penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar yang ditinjau dari aspek kemampuan, proses belajar mengajar, lingkungan dan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian sekaligus populasi penelitian yang terdiri atas siswa kelas X sebanyak 32 siswa, siswa kelas XI sebanyak 31 siswa, siswa kelas XII sebanyak 32 dan dewan guru sebanyak 9 guru. Data primer diambil dengan metode kuesioner dengan angket sebagai instrumennya. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa dan guru di SMK Negeri 2 Depok Sleman berada pada kategori efektif. Efektivitas penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar untuk siswa kelas X sebesar 75%, siswa kelas XI sebesar 77.42%, siswa kelas XII sebesar 71.88% dan guru sebesar 66.66%. Hambatan siswa dan guru dalam menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar berada pada kategori rendah dengan hambatan siswa sebesar 69.47% dan hambatan guru sebesar 77.77%.

Hasil penelitian tersebut menguatkan hipotesis penulis bahwa efektivitas penggunaan internet di sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMK N 2 Pengasih tergolong dalam kategori efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Belum diketahui seberapa sering penggunaan layanan-layanan internet pada internet di sekolah.
2. Belum diketahui untuk apa saja penggunaan internet di sekolah oleh siswa.
3. Belum diketahui keefektifan internet sebagai sumber belajar siswa di sekolah.
4. Belum diketahui ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah.
5. Belum diketahui pemahaman siswa mengenai penggunaan internet sebagai sumber belajar.
6. Belum diketahui bagaimana manajemen pengelolaan internet di sekolah.
7. Belum diketahui kendala-kendala sekolah dalam mengelola internet di sekolah untuk siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan luasnya permasalahan pada latar belakang yang dapat diidentifikasi masalah di atas, serta agar penelitian menjadi lebih fokus tentang penggunaan internet di sekolah oleh siswa sebagai sumber belajar, maka peneliti hanya akan membahas seberapa sering penggunaan layanan-layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa, keefektifan internet sebagai sumber belajar siswa di sekolah dan tingkat ketercapaian tujuan internet sebagai sumber belajar di sekolah.

Dikarenakan jumlah siswa yang terlalu besar, yaitu sebanyak 2112 siswa, maka penulis membatasi populasi hanya pada siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 224 siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Seberapa sering penggunaan layanan-layanan internet pada internet di sekolah?
2. Seberapa besar tingkat keefektifan internet sebagai sumber belajar siswa di sekolah?
3. Seberapa besar tingkat ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa sering siswa menggunakan layanan internet di sekolah.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas internet sebagai sumber belajar siswa di sekolah.
3. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah.

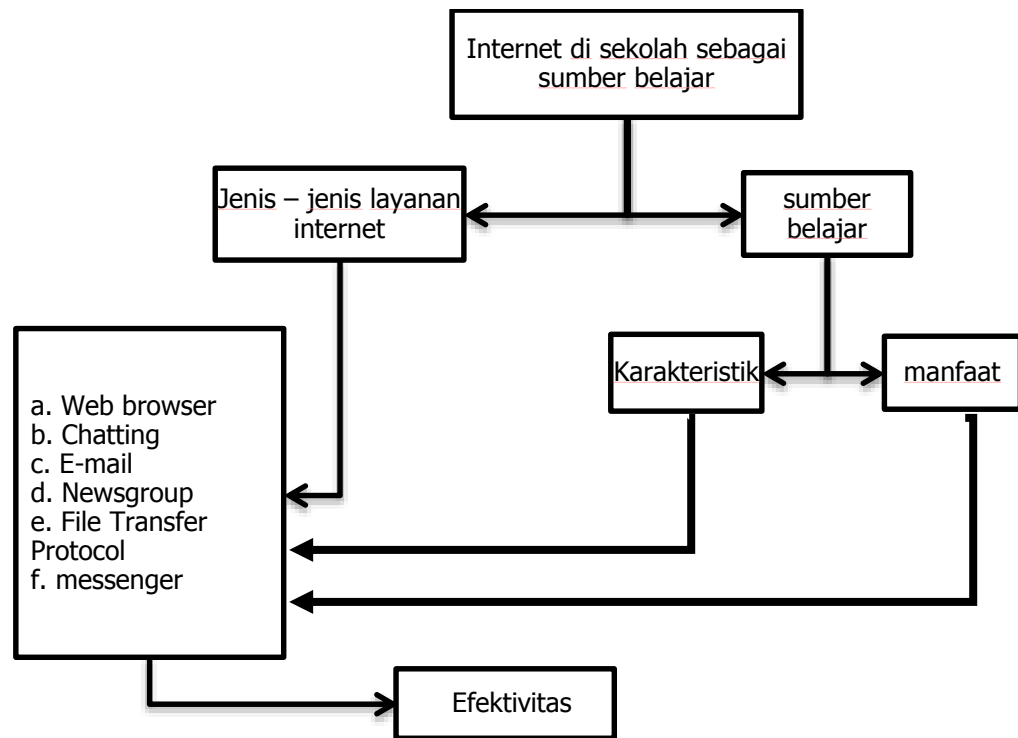
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi

B. Kerangka berpikir

Dari kajian deskripsi sumber belajar didapatkan bahwa efektivitas berkaitan dengan penggunaan internet untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kajian efektivitas dalam penelitian "Efektifitas Penggunaan Internet di Sekolah sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih" Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan meneliti tentang penggunaan layanan-layanan internet pada internet di sekolah, keefektifan internet sebagai sumber belajar siswa di sekolah serta ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar siswa di sekolah. Kerangka berpikir penelitian "Efektifitas Penggunaan Internet di Sekolah sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih" dapat dijelaskan melalui bagan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa sering penggunaan layanan-layanan internet pada internet di sekolah?
2. Seberapa besar tingkat keefektifan internet sebagai sumber belajar siswa di sekolah?
3. Seberapa besar tingkat ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah?

D. Penelitian yang relevan

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ikit Netra Wirakhi dengan judul "Efektivitas Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester Gasal D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan internet terhadap hasil belajar mahasiswa semester gasal D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah uji *non parametrik Kendall Tau*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa semester II, IV dan VIII D IV Kebidanan FK UNS yang menggunakan internet secara aktif berjumlah 44 orang (45,4%) dari 97 mahasiswa. Efektivitas penggunaan internet pada mahasiswa semester II, IV dan VIII D IV Kebidanan FK UNS terbanyak yaitu dalam kategori efektif berjumlah 25 mahasiswa (56,8%).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh AA Gde Ekayana dengan judul "Efektivitas Penggunaan Internet sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa dan Guru di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Depok Sleman". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa dan guru beserta hambatan-hambatannya dalam penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar yang ditinjau dari aspek kemampuan, proses belajar mengajar, lingkungan dan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian sekaligus populasi penelitian yang terdiri atas siswa kelas X sebanyak 32 siswa, siswa kelas XI sebanyak 31 siswa, siswa kelas XII sebanyak 32 dan dewan guru sebanyak 9

guru. Data primer diambil dengan metode kuesioner dengan angket sebagai instrumennya. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa dan guru di SMK Negeri 2 Depok Sleman berada pada kategori efektif. Efektivitas penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar untuk siswa kelas X sebesar 75%, siswa kelas XI sebesar 77.42%, siswa kelas XII sebesar 71.88% dan guru sebesar 66.66%. Hambatan siswa dan guru dalam menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar berada pada kategori rendah dengan hambatan siswa sebesar 69.47% dan hambatan guru sebesar 77.77%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan internet sebagai media belajar di SMK N 2 Pengasih. Tujuan tersebut dijabarkan menjadi penggunaan layanan – layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa, keefektifan internet sebagai sumber belajar dan ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah.

1. Penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa.

Data penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa, hal tersebut dapat dilihat pada jumlah skor yang berbeda - beda.

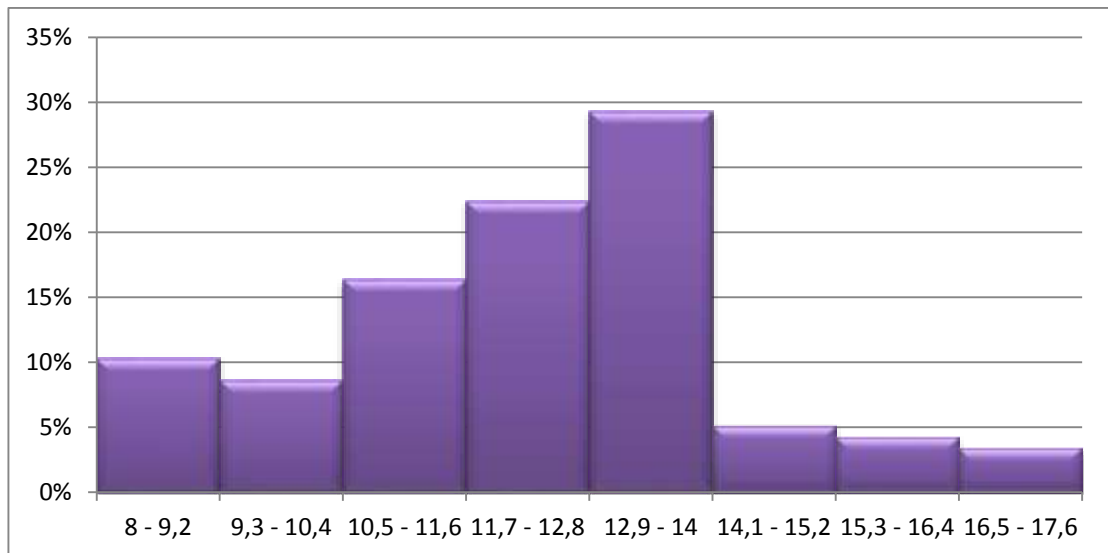
Distribusi frekwensi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi frekwensi penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa

No.	K.Interval	Freq.	Freq %	F.kum
1.	8 - 9,2	12	10%	12
2.	9,3 - 10,4	10	9%	22
3.	10,5 - 11,6	19	16%	41
4.	11,7 - 12,8	26	22%	67
5.	12,9 - 14	34	29%	101
6.	14,1 - 15,2	6	5%	107
7.	15,3 - 16,4	5	4%	112
8.	16,5 - 17,6	4	3%	116
Jumlah		116	100%	

Dari hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, skor terendah adalah 8 dan tertinggi adalah 17. Sedangkan nilai rerata (*mean*) sebesar 12,20; *median* 12; dan *modus* sebesar 12.

Berdasarkan distribusi frekwensi pada tabel 14 dapat diketahui bahwa frekwensi tertinggi terdapat pada interval 5 dengan rentang skor 12,9 - 14, yaitu sebanyak 34 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar bentuk histogram berikut:



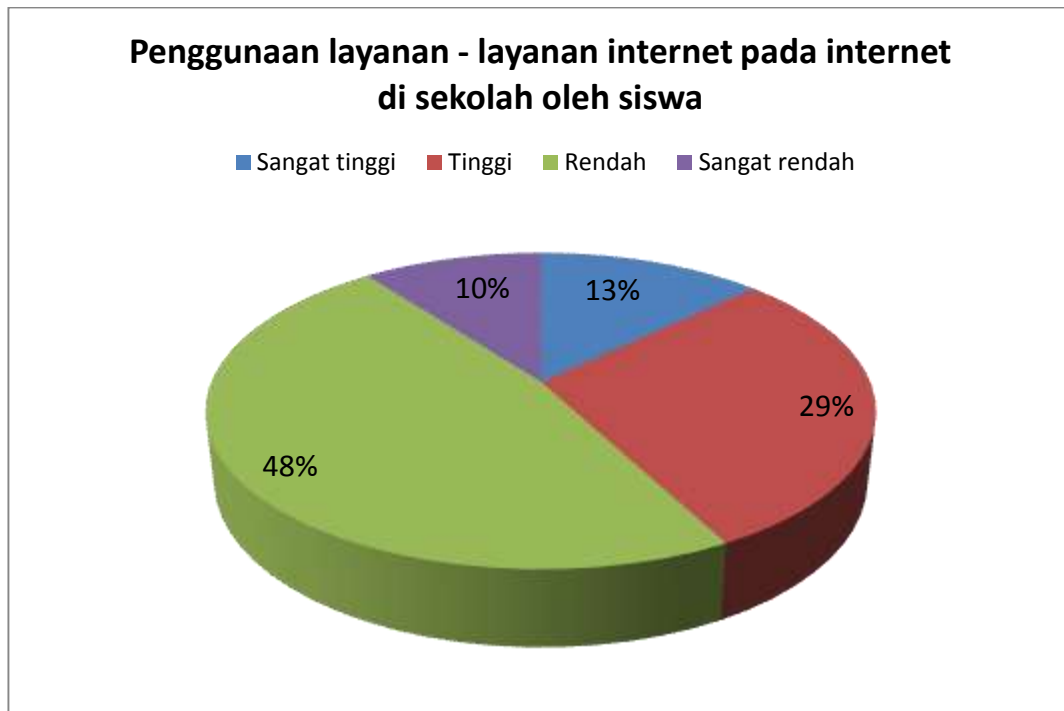
Gambar 4. Histogram penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa

Berdasarkan data pada tabel 14 tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekwensi kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 15. Tabel distribusi kecenderungan data variabel frekwensi penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa

Kategori	Interval Kelas	Freq	%Freq
Sangat tinggi	$X \geq 15$	15	13%
Tinggi	$15 > X \geq 12,5$	34	29%
Rendah	$12,5 > X \geq 10$	55	48%
Sangat rendah	$X < 10$	12	10%
Jumlah		116	100%

Hasil distribusi kecenderungan data variabel frekwensi penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 5. Diagram pie variabel frekwensi penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa

Berdasarkan Tabel 14 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori frekwensi penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa. Jumlah item yang ada 5 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal = $5 \times 4 \times 116 = 2320$. Besarnya skor penelitian adalah 1416, besarnya persentase skor penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa = $(1416/2320) \times 100\% = 61\%$. Jadi tingkat penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa di SMK N 2 Pengasih sebesar 61% dari yang diharapkan. Kemudian berdasarkan

hasil analisis tingkat pencapaiannya, penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 61%. Hasil tersebut dapat dikategorikan tinggi karena berada pada interval 50% - 75%.

Data Penggunaan layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa dijabarkan menjadi penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail*, penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting*, penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-book*, penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning*, penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk artikel atau jurnal.

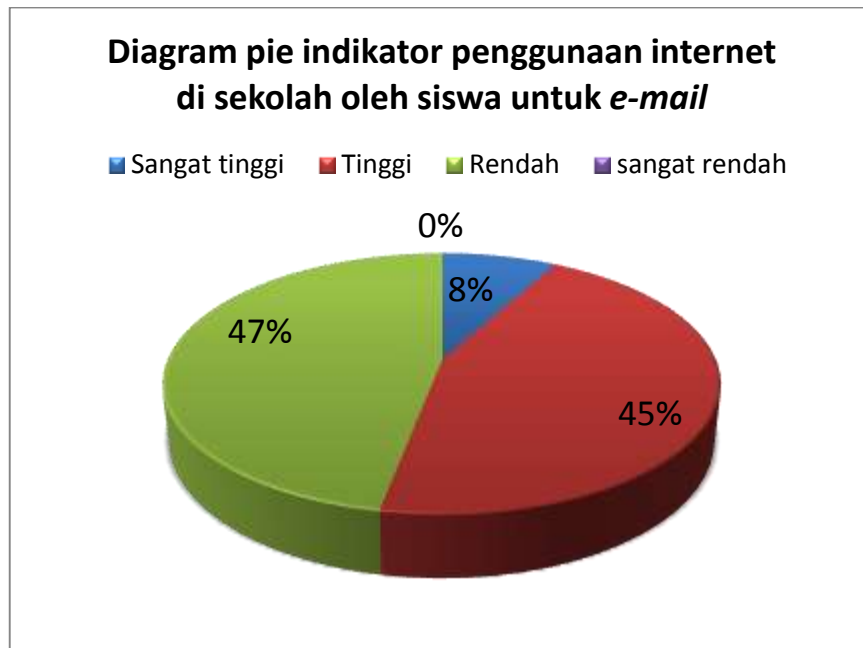
a. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail*

Pada indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail* menggunakan angket yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Data penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail*

Kategori	Interval Kelas	Freq	%Freq
Sangat tinggi	$x \geq 3$	9	8%
Tinggi	$3 > X \geq 2,5$	52	45%
Rendah	$2,5 > x \geq 2$	55	47%
Sangat rendah	$x < 2$	0	0%
Jumlah		116	100%

Hasil distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail* yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 6. Diagram pie indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail*

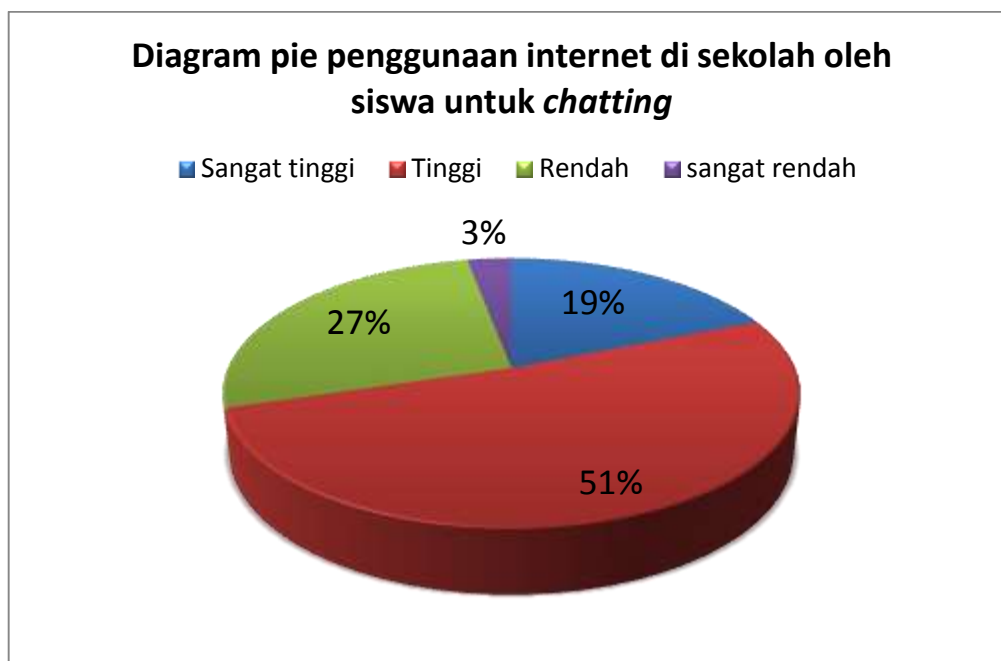
b. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting*

Pada indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting* menggunakan angket yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Data penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting*

Kategori	Interval Kelas	Freq	%Freq
Sangat tinggi	$x \geq 3$	22	19%
Tinggi	$3 > X \geq 2,5$	60	52%
Rendah	$2,5 > x \geq 2$	31	27%
Sangat rendah	$x < 2$	3	3%
Jumlah		116	100%

Hasil distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting* yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 7. Diagram pie indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting*

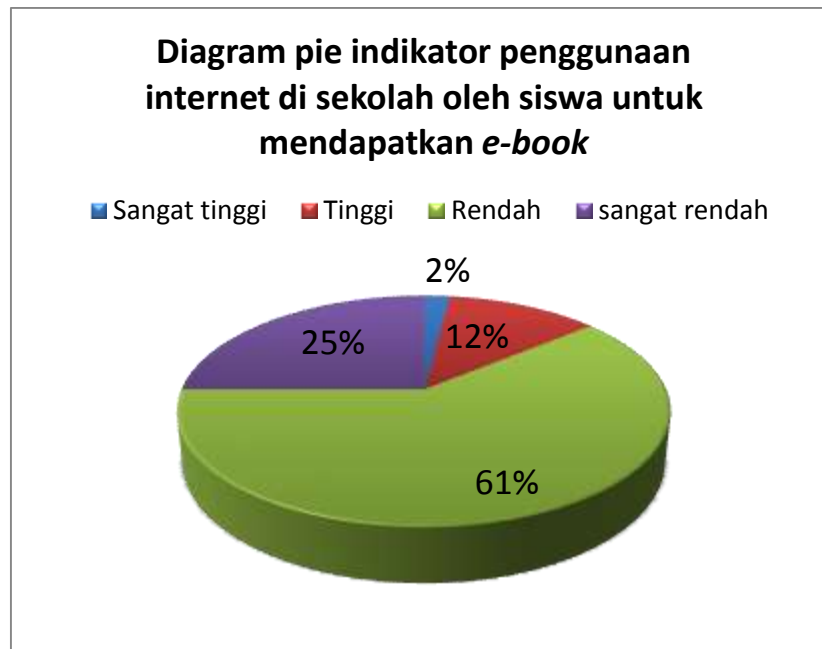
c. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan *e-book*

Pada indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan *e-book* menggunakan angket yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Data penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan *e-book* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan *e-book*

Kategori	Interval Kelas	Freq	%Freq
Sangat tinggi	$x \geq 3$	2	2%
Tinggi	$3 > X \geq 2,5$	14	12%
Rendah	$2,5 > x \geq 2$	71	61%
Sangat rendah	$x < 2$	29	25%
Jumlah		116	100%

Hasil distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan *e-book* yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 8. Diagram pie indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan *e-book*

d. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning*

Pada indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning* menggunakan angket yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Data penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning*

Kategori	Interval Kelas	Freq	%Freq
Sangat tinggi	$x \geq 3$	5	4%
Tinggi	$3 > X \geq 2,5$	38	33%
Rendah	$2,5 > x \geq 2$	55	47%
Sangat rendah	$x < 2$	18	16%
Jumlah		116	100%

Hasil distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning* yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 9. Diagram pie penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning*

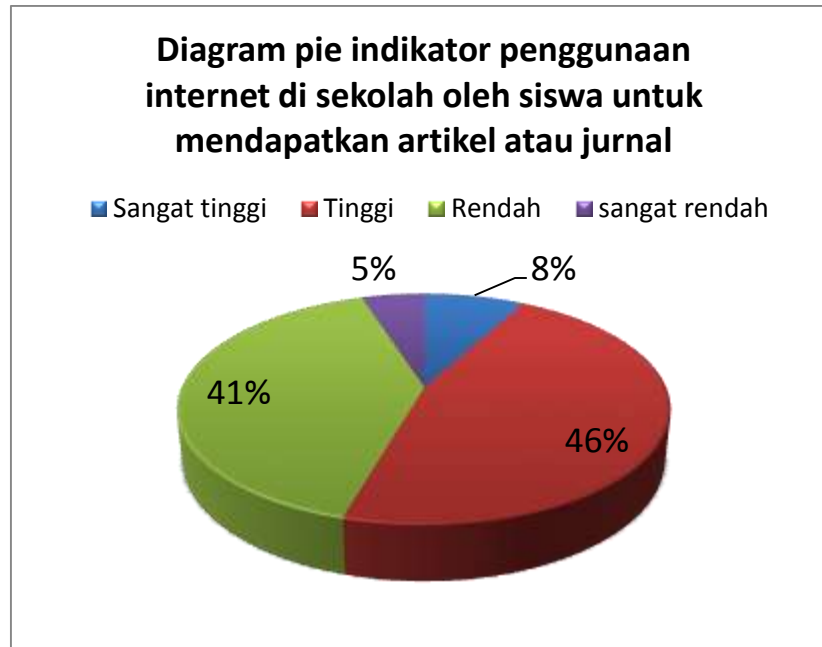
e. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk artikel atau jurnal

Pada indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan artikel atau jurnal menggunakan angket yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Data penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan artikel atau jurnal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Tabel distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan artikel atau jurnal

Kategori	Interval Kelas	Freq	% Freq
Sangat tinggi	$x \geq 3$	9	8%
Tinggi	$3 > X \geq 2,5$	54	47%
Rendah	$2,5 > x \geq 2$	47	41%
Sangat rendah	$x < 2$	6	5%
Jumlah		116	100%

Hasil distribusi kecenderungan data indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk artikel atau jurnal yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 10. Diagram pie indikator penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan artikel atau jurnal

2. Keefektifan internet sebagai sumber belajar

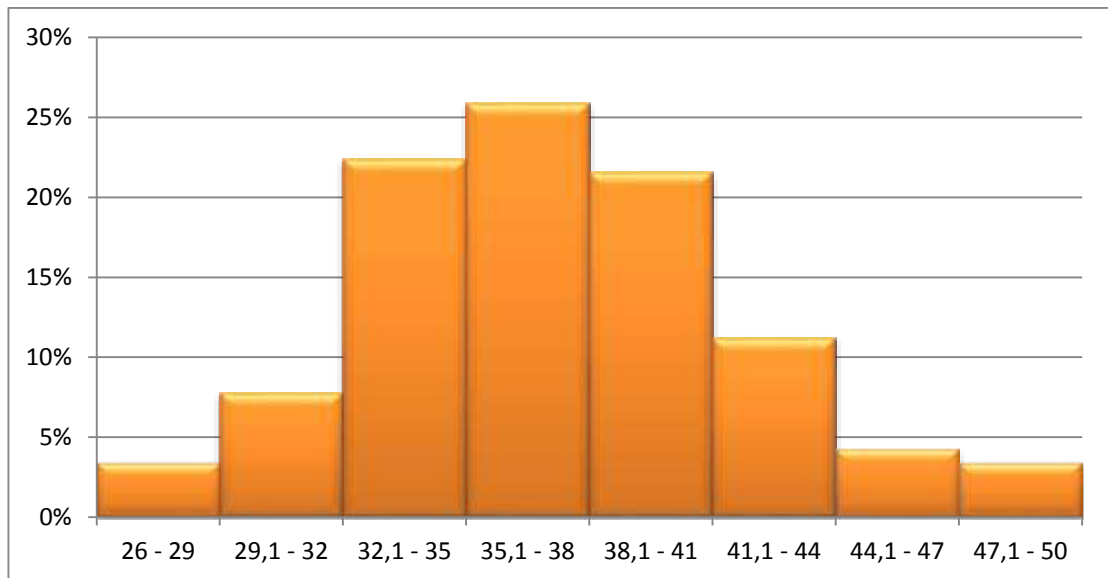
Data keefektifan internet sebagai sumber belajar bervariasi, hal tersebut dapat dilihat pada jumlah skor yang berbeda-beda. Distribusi frekwensi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Distribusi frekwensi keefektifan internet sebagai sumber belajar

No.	K.Interval	Freq.	Freq %	F.kum
1.	26 - 29	4	3%	4
2.	29,1 - 32	9	8%	13
3.	32,1 - 35	26	22%	39
4.	35,1 - 38	30	26%	69
5.	38,1 - 41	25	22%	94
6.	41,1 - 44	13	11%	107
7.	44,1 - 47	5	4%	112
8.	47,1 - 50	4	3%	116
Jumlah		116	100%	

Dari hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, skor terendah adalah 26 dan tertinggi adalah 50. Sedangkan nilai rerata (*mean*) sebesar 37,7; *median* 37; dan *modus* sebesar 35.

Berdasarkan distribusi frekwensi pada tabel 21 dapat diketahui bahwa frekwensi tertinggi terdapat pada interval 4 dengan rentang skor 35,1 - 38, yaitu sebanyak 32 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut:



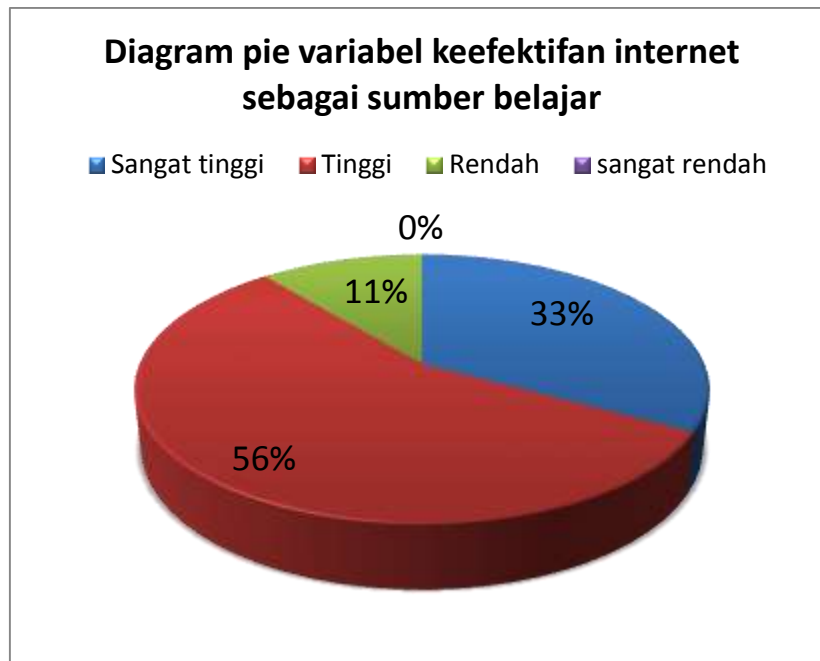
Gambar 11. Histogram keefektifan internet sebagai sumber belajar

Berdasarkan data pada tabel 21 tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekwensi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 22. Tabel distribusi kecenderungan data variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar

Kategori	Interval Kelas	Freq	%Freq
Sangat tinggi	$X \geq 39$	38	33%
Tinggi	$39 > X \geq 32,5$	65	56%
Rendah	$32,5 > X \geq 26$	13	11%
Sangat rendah	$X < 26$	0	0%
Jumlah		116	100%

Hasil distribusi kecenderungan data variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 12. Diagram pie variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar

Berdasarkan tabel 21 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori keefektifan internet sebagai sumber belajar. Jumlah item yang ada 13 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal = $13 \times 4 \times 116 = 6032$. Besarnya skor penelitian adalah 4368, besarnya persentase skor keefektifan internet sebagai sumber belajar = $(4368/6032) \times 100\% = 72\%$. Jadi tingkat keefektifan internet sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih sebesar 72% dari keefektifan yang diharapkan. Kemudian berdasarkan hasil analisis tingkat pencapaiannya, keefektifan internet sebagai sumber belajar termasuk kategori efektif dengan persentase sebesar 72%. Hasil tersebut dapat dikategorikan efektif karena berada pada interval 50% - 75%. Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar terdiri dari lima indikator, yaitu: ekonomis, praktis, mudah, fleksibel, dan sesuai dengan tujuan.

a) Indikator ekonomis

Jumlah item pernyataan = 3 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $3 \times 4 \times 116 = 1392$. Besarnya skor indikator ekonomis sebesar 964. Besarnya persentase skor indikator ekonomis pada variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar adalah $964/1392 \times 100\% = 69\%$.

b) Indikator praktis

Jumlah item pernyataan = 2 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $2 \times 4 \times 116 = 928$. Besarnya skor indikator praktis sebesar 604. Besarnya persentase skor indikator praktis pada variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar adalah $604/928 \times 100\% = 65\%$.

c) Indikator mudah

Jumlah item pernyataan = 3 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $3 \times 4 \times 116 = 1392$. Besarnya skor indikator mudah sebesar 804. Besarnya persentase skor indikator mudah pada variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar adalah $804/1392 \times 100\% = 57\%$.

d) Indikator fleksibel

Jumlah item pernyataan = 2 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $2 \times 4 \times 116 = 928$. Besarnya skor indikator fleksibel sebesar 683. Besarnya persentase skor indikator fleksibel pada variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar adalah $683/928 \times 100\% = 73\%$.

e) Indikator sesuai dengan tujuan

Jumlah item pernyataan = 3 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $3 \times 4 \times 116 = 1392$. Besarnya skor indikator sesuai dengan tujuan sebesar 1009. Besarnya persentase skor indikator sesuai dengan tujuan pada variabel keefektifan internet sebagai sumber belajar adalah $1009/1392 \times 100\% = 72\%$.

3. Ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah

Data ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah bervariasi, hal tersebut dapat dilihat pada jumlah skor yang berbeda-beda.

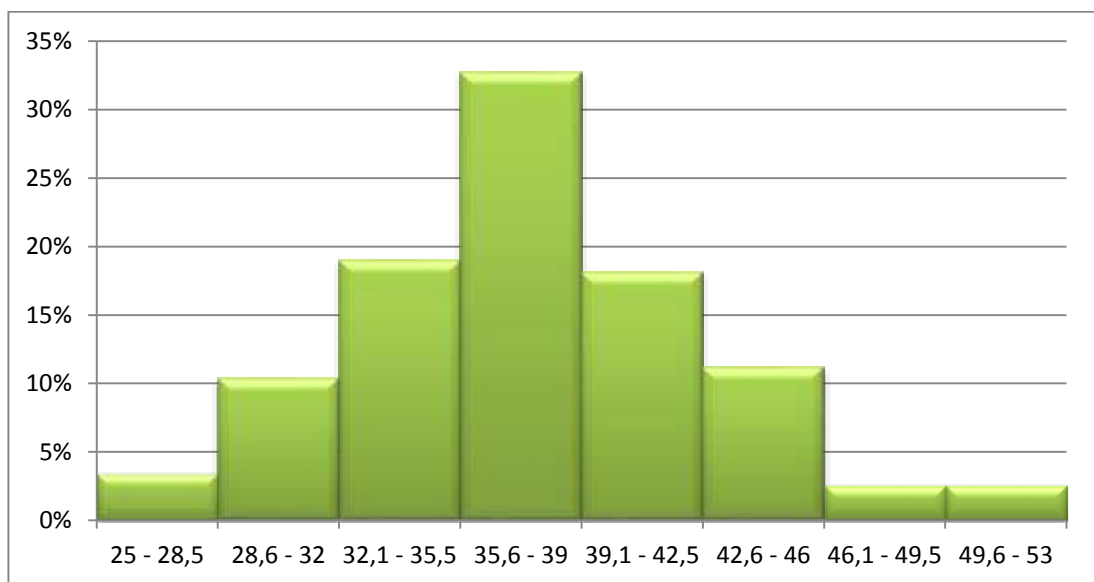
Distribusi frekwensi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Distribusi frekwensi ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah

No.	K.Interval	Freq.	Freq%	F.kum
1	25 - 28,5	4	3%	4
2	28,6 - 32	12	10%	16
3	32,1 - 35,5	22	19%	38
4	35,6 - 39	38	33%	76
5	39,1 - 42,5	21	18%	97
6	42,6 - 46	13	11%	110
7	46,1 - 49,5	3	3%	113
8	49,6 - 53	3	3%	116
Jumlah		116	100%	

Dari hasil perhitungan statistik diperoleh data penelitian, skor terendah adalah 26 dan tertinggi adalah 52. Sedangkan nilai rerata (*mean*) sebesar 37,7; *median* 37; dan *modus* sebesar 37.

Berdasarkan distribusi frekwensi pada tabel 23 dapat diketahui bahwa frekwensi tertinggi terdapat pada interval 4 dengan rentang skor 35,6 - 49, yaitu sebanyak 38 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini :



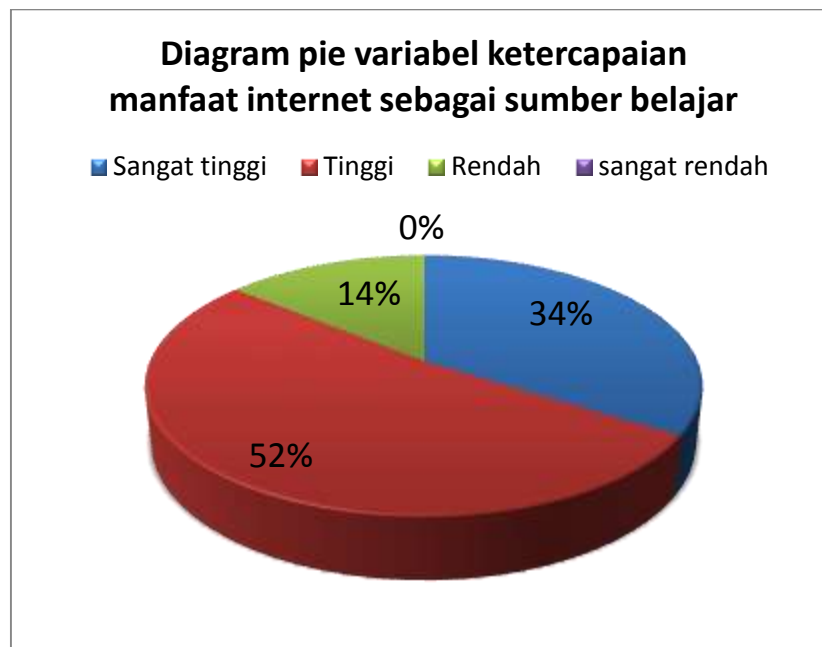
Gambar 13. Histogram ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah

Berdasarkan data pada tabel 23 tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekwensi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi kecenderungan data variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah

Kategori	Interval Kelas	Freq	%Freq
Sangat tinggi	$X \geq 39$	40	34%
Tinggi	$39 > X \geq 32,5$	60	52%
Rendah	$32,5 > X \geq 26$	16	14%
Sangat rendah	$X < 26$	0	0%
Jumlah		116	100%

Hasil distribusi kecenderungan data variabel ketercapaian tujuan internet sebagai sumber belajar di sekolah yang disajikan pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram pie berikut:



Gambar 14. Diagram pie variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar

Berdasarkan tabel 23 dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah. Jumlah item

yang ada 13 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal = $13 \times 4 \times 116 = 6032$. Besarnya skor penelitian adalah 4376, besarnya persentase skor ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah = $(4376 / 6032) \times 100\% = 72\%$. Jadi tingkat ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah di SMK N 2 Pengasih sebesar 72% dari keefektifan yang diharapkan. Kemudian berdasarkan hasil analisis tingkat pencapaiannya, ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah termasuk kategori efektif dengan persentase sebesar 72%. Hasil tersebut dapat dikategorikan efektif karena berada pada interval 75% - 50%. Berdasarkan kisi - kisi instrumen penelitian variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah terdiri dari tujuh indikator, yaitu:

- a) Indikator sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung

Jumlah item pernyataan = 2 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $2 \times 4 \times 116 = 928$. Besarnya skor indikator sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung sebesar 581. Besarnya persentase skor indikator sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung pada variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah adalah $581/928 \times 100\% = 62\%$.

- b) Indikator sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dihadirkan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan nyata

Jumlah item pernyataan = 1 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $1 \times 4 \times 116 = 464$. Besarnya skor

indikator sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dihadirkan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan nyata sebesar 296. Besarnya persentase skor indikator sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dihadirkan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan nyata pada variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah adalah $296/464 \times 100\% = 63\%$.

c) Indikator dapat memberi informasi yang teliti dan jelas serta terbaru

Jumlah item pernyataan = 2 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $2 \times 4 \times 116 = 928$. Besarnya skor indikator sumber belajar dapat memberi informasi yang teliti dan jelas serta terbaru sebesar 606. Besarnya persentase skor indikator sumber belajar dapat memberi informasi yang teliti dan jelas serta terbaru pada variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah adalah $606/928 \times 100\% = 65\%$.

d) Indikator sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala pesan pembelajaran

Jumlah item pernyataan = 2 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $2 \times 4 \times 116 = 928$. Besarnya skor indikator sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala pesan pembelajaran sebesar 771. Besarnya persentase skor indikator sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala pesan pembelajaran pada variabel

ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah adalah $771/928 \times 100\% = 83\%$.

e) Indikator sumber belajar membantu memecahkan masalah pembelajaran

Jumlah item pernyataan = 2 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $2 \times 4 \times 116 = 928$. Besarnya skor indikator sumber belajar membantu memecahkan masalah pembelajaran sebesar 729. Besarnya persentase skor indikator sumber belajar membantu memecahkan masalah pembelajaran pada variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah adalah $729/928 \times 100\% = 78\%$.

f) Indikator sumber belajar memberi motivasi yang positif

Jumlah item pernyataan = 2 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $2 \times 4 \times 116 = 928$. Besarnya skor indikator sumber belajar memberi motivasi yang positif sebesar 722. Besarnya persentase skor indikator sumber belajar memberi motivasi yang positif pada variabel ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah adalah $722/928 \times 100\% = 77\%$.

g) Indikator sumber belajar merangsang berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut

Jumlah item pernyataan = 2 butir, skor maksimum = 4, dan jumlah responden 116 orang. Besarnya skor ideal $2 \times 4 \times 116 = 928$. Besarnya skor indikator sumber belajar merangsang berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut sebesar 671. Besarnya persentase skor indikator sumber belajar merangsang berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut pada variabel

ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah adalah $\frac{671}{928} \times 100\% = 72\%$.

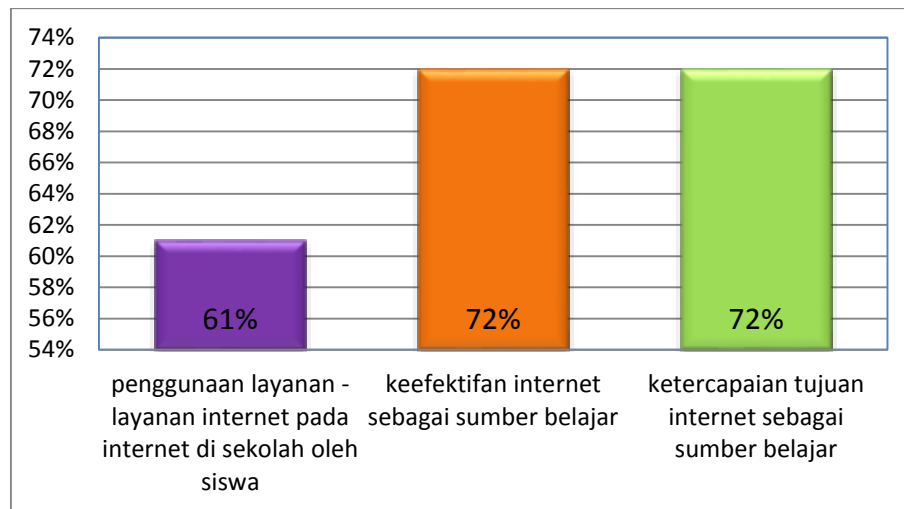
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan internet sebagai media belajar di SMK N 2 Pengasih. Beberapa indikator yang diteliti adalah penggunaan layanan-layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa, keefektifan internet sebagai sumber belajar dan ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah.

Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data pada ketiga variabel secara apa adanya. Pada variabel pertama analisis dilakukan untuk mengetahui gambaran intensitas penggunaan internet di sekolah oleh siswa. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data pada tabel distribusi kecenderungan data untuk setiap indikator.

Pada variabel kedua dan ketiga, analisis dilakukan dengan menjumlah seluruh skor jawaban/tanggapan yang diberikan oleh responden pada setiap pernyataan pada masing - masing variabel penelitian. Kedua, menentukan skor ideal atau kriteria, suatu skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pernyataan memberikan tanggapan dengan skor maksimum. Ketiga, membagi skor penelitian dengan skor ideal, dan hasilnya dikalikan 100%. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh persentase sebesar 72% untuk keefektifan internet sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih dan 72% untuk ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah.

Hasil persentase dari keefektifan internet sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih dapat dilihat pada grafik diagram batang pada Gambar 14 berikut:



Gambar 15. Diagram batang persentase efektivitas penggunaan internet sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih

1. Penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis tingkat pencapaiannya, data Penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa Penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa termasuk kategori efektif dengan persentase sebesar 61%. Sebagaimana dijelaskan pada sub bab kajian teori, bahwa keefektifan merupakan *rasio* perbandingan antara hasil riil yang dapat dicapai dengan hasil yang diharapkan dapat dicapai.

Penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa merupakan intensitas penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian penggunaan internet sebesar 61% dari yang direncanakan.

Menurut kriteria telah dijelaskan bahwa angka 61% termasuk dalam kategori rentangan persentase antara 75% - 50%, yang menunjukkan kategori efektif. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa di SMK N 2 Pengasih termasuk kategori efektif, dengan tingkat keefektifan sebesar 61%.

Dalam penelitian ini penggunaan layanan - layanan pada internet di sekolah terdiri dari 5 indikator, yaitu penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail*, penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting*, penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-book*, penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning*, dan penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk artikel atau jurnal.

a. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail* yang tergolong sangat tinggi sebesar 8%, tinggi sebesar 45%, rendah sebesar 47%, dan yang tergolong sangat rendah sebesar 0%. Sebanyak 47% siswa tergolong rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-mail*, golongan ini jarang menggunakan internet di sekolah untuk *e-mail*. Sebanyak 45% siswa tergolong tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-mail*, golongan ini sering menggunakan internet di sekolah untuk *e-mail*. Sebanyak 8% siswa tergolong sangat tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-mail*, golongan ini selalu menggunakan internet di sekolah untuk *e-mail*. Dan Sebanyak 0% siswa tergolong sangat rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-mail*, golongan ini tidak pernah menggunakan internet di sekolah untuk *e-mail*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-mail* paling banyak golongan rendah.

b. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting* yang tergolong sangat tinggi sebesar 19%, tinggi sebesar 52%, rendah sebesar 27%, dan yang tergolong sangat rendah sebesar 3%. Sebanyak 52% siswa tergolong tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk *chatting*, golongan ini sering menggunakan internet di sekolah untuk *chatting*. Sebanyak 27% siswa tergolong rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk *chatting*, golongan ini jarang menggunakan internet di sekolah untuk *chatting*. Sebanyak 19% siswa tergolong sangat tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk *chatting*, golongan ini selalu menggunakan internet di sekolah untuk *chatting*. Dan sebanyak 3% siswa tergolong sangat rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk *chatting*, golongan ini tidak pernah menggunakan internet di sekolah untuk *chatting*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *chatting* paling banyak golongan tinggi.

c. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-book*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-book* yang tergolong sangat tinggi sebesar 2%, tinggi sebesar 12%, rendah sebesar 61%, dan yang tergolong sangat rendah sebesar 25%. Sebanyak 61% siswa tergolong rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-book*, golongan ini jarang menggunakan internet di sekolah untuk *e-*

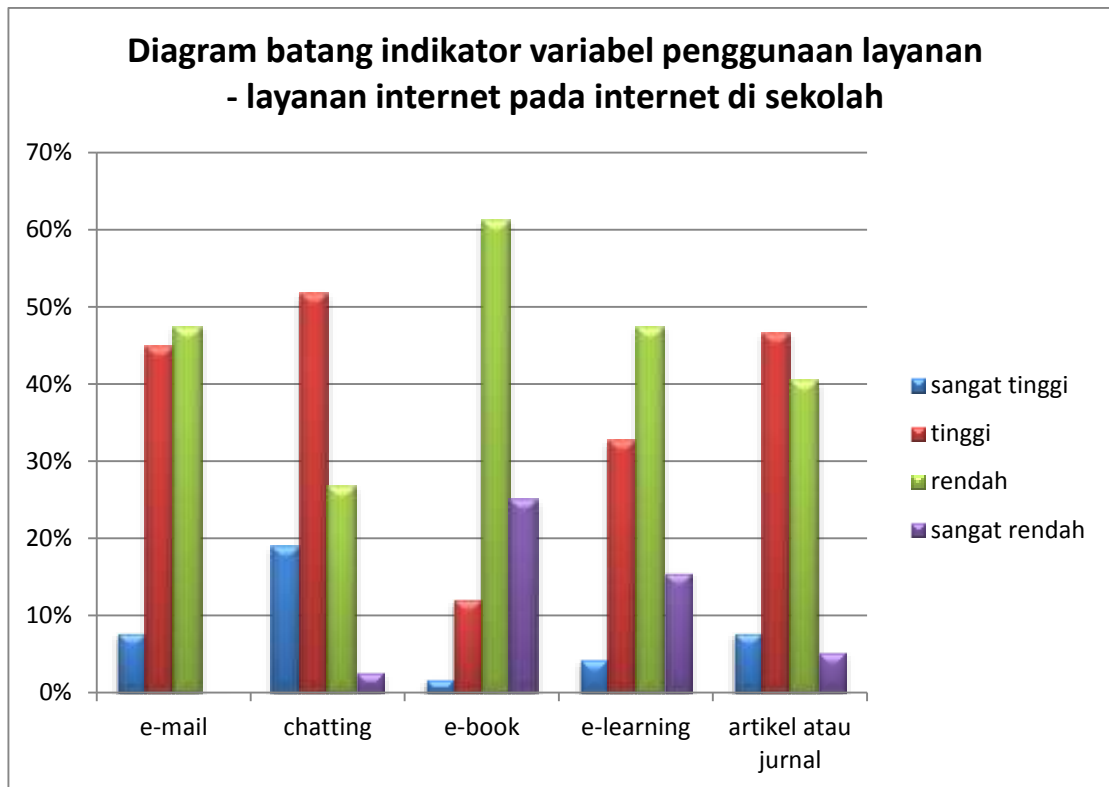
book. Sebanyak 25% siswa tergolong sangat rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-book*, golongan ini tidak pernah menggunakan internet di sekolah untuk *e-book*. Sebanyak 12% siswa tergolong tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-book*, golongan ini sering menggunakan internet di sekolah untuk *e-book*. Dan sebanyak 2% siswa tergolong sangat tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-book*, golongan ini selalu menggunakan internet di sekolah untuk *e-book*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-book* paling banyak golongan rendah.

d. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning* yang tergolong sangat tinggi sebesar 4%, tinggi sebesar 33%, rendah sebesar 47%, dan yang tergolong sangat rendah sebesar 16%. Sebanyak 47% siswa tergolong rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-learning*, golongan ini jarang menggunakan internet di sekolah untuk *e-learning*. Sebanyak 33% siswa tergolong tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-learning*, golongan ini sering menggunakan internet di sekolah untuk *e-learning*. Sebanyak 16% siswa tergolong sangat rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-learning*, golongan ini tidak pernah menggunakan internet di sekolah untuk *e-learning*. Dan sebanyak 4% siswa tergolong sangat tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk *e-learning*, golongan ini selalu menggunakan internet di sekolah untuk *e-learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk *e-learning* paling banyak golongan rendah.

- e. Penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan artikel atau jurnal.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan artikel atau jurnal yang tergolong sangat tinggi sebesar 8%, tinggi sebesar 47%, rendah sebesar 41%, dan yang tergolong sangat rendah sebesar 5%. Sebanyak 47% siswa tergolong tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk mendapatkan artikel atau jurnal, golongan ini sering menggunakan internet di sekolah untuk mendapatkan artikel atau jurnal. Sebanyak 41% siswa tergolong rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk mendapatkan artikel atau jurnal, golongan ini jarang menggunakan internet di sekolah untuk mendapatkan artikel atau jurnal. Sebanyak 8% siswa tergolong sangat tinggi dalam penggunaan internet di sekolah untuk mendapatkan artikel atau jurnal, golongan ini selalu menggunakan internet di sekolah untuk mendapatkan artikel atau jurnal. Dan sebanyak 5% siswa tergolong sangat rendah dalam penggunaan internet di sekolah untuk mendapatkan artikel atau jurnal, golongan ini tidak pernah menggunakan internet di sekolah untuk mendapatkan artikel atau jurnal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet di sekolah oleh siswa untuk mendapatkan artikel atau jurnal paling banyak golongan tinggi.



Gambar 16. Diagram batang indikator variabel penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah.

Komponen penggunaan layanan - layanan internet pada internet di sekolah mencakup 5 macam layanan internet pada internet di sekolah yaitu layanan *e-mail*, *chatting*, *e-book*, *e-learning* dan artikel atau jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penggunaan *e-book* pada internet di sekolah paling banyak rendah sebesar 61%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa paling jarang menggunakan internet di sekolah untuk mendapatkan atau mencari *e-book*. Hal ini dimungkinkan karena masih terbatasnya *e-book* gratis yang tersedia di internet.

2. Keefektifan internet sebagai sumber belajar

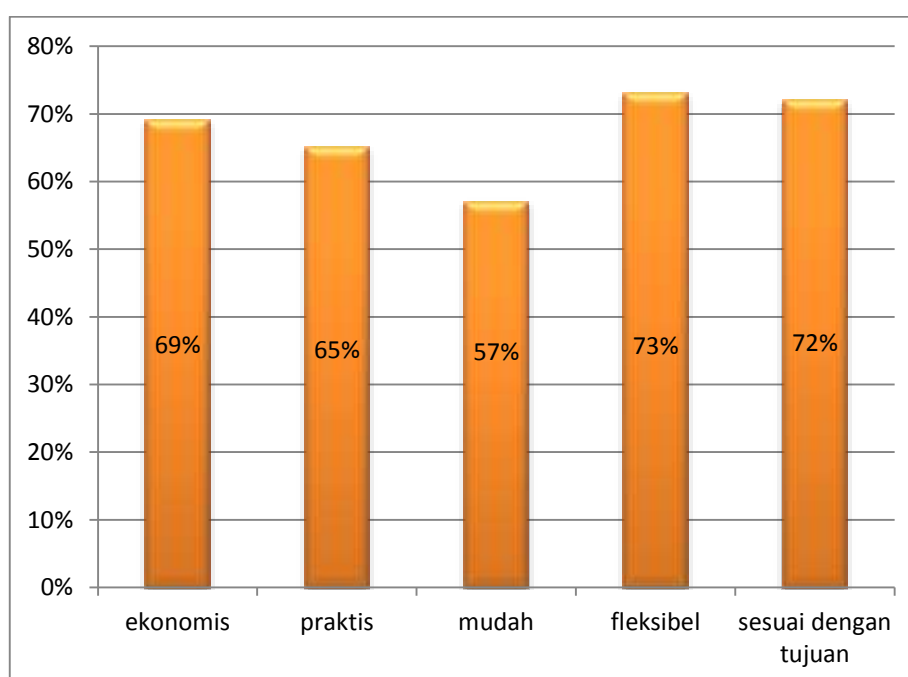
Hasil analisis data keefektifan internet sebagai sumber belajar diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 37,7; *median* 37; dan *modus* sebesar 35. Kemudian

berdasarkan hasil analisis tingkat pencapaiannya, data keefektifan internet sebagai sumber belajar termasuk kategori efektif dengan persentase sebesar 72%. Sebagaimana dijelaskan pada sub bab kajian teori, bahwa keefektifan merupakan *rasio* perbandingan antara hasil riil yang dapat dicapai dengan hasil yang diharapkan dapat dicapai.

Keefektifan internet sebagai sumber belajar merupakan ketercapaiannya penggunaan internet sebagai sumber belajar. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian penggunaan internet sebesar 72% dari yang direncanakan. Menurut kriteria telah dijelaskan bahwa angka 72% termasuk dalam kategori rentangan persentase antara 75% - 50%, yang menunjukkan kategori efektif. Jadi dapat dikatakan bahwa keefektifan internet sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih termasuk kategori efektif, dengan tingkat keefektifan sebesar 72%. Keefektifan internet sebagai sumber belajar terdiri atas lima indikator, yaitu:

- a. Indikator ekonomis, dengan tingkat keefektifan sebesar 69% termasuk kategori efektif.
- b. Indikator praktis dengan tingkat keefektifan sebesar 65% termasuk kategori efektif.
- c. Indikator mudah dengan tingkat keefektifan sebesar 57% termasuk kategori efektif.
- d. Indikator fleksibel dengan tingkat keefektifan sebesar 73% termasuk kategori efektif.
- e. Indikator sesuai dengan tujuan dengan tingkat keefektifan sebesar 72% termasuk kategori efektif.

Dari kelima indikator tersebut maka yang paling efektif adalah indikator fleksibel dengan tingkat efektif sebesar 73%, disusul dengan indikator sesuai dengan tujuan dengan tingkat efektif sebesar 72%, indikator ekonomis dengan tingkat efektif sebesar 69%, indikator praktis dengan tingkat efektif sebesar 65% dan indikator mudah dengan tingkat keefektifan sebesar 57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator fleksibel yang paling efektif dirasakan para siswa di SMK N 2 Pengasih.



Gambar 17. Diagram batang persentase keefektifan internet sebagai sumber belajar

Komponen keefektifan internet sebagai sumber belajar mencakup 5 indikator karakteristik sumber belajar yaitu indikator ekonomis, indikator praktis, indikator mudah, indikator fleksibel dan indikator sesuai dengan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator mudah termasuk efektif dan mendapatkan persentase terendah yaitu 57%.

Perolehan persentase tersebut berasal dari hasil butir instrumen yang ada pada keefektifan internet sebagai sumber belajar. Butir tersebut menyatakan tentang kemudahan siswa untuk mendapatkan akses internet di sekolah. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar di internet di sekolah. Hal ini dimungkinkan karena akses internet berupa *wifi* yang sangat terbatas. Fasilitas *wifi* hanya terdapat di lokasi tertentu saja dan hanya dapat digunakan oleh guru dan karyawan saja.

3. Ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah

Hasil analisis data ketercapaian tujuan internet sebagai sumber belajar di sekolah diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 37,7; *median* 37; dan *modus* sebesar 37. Kemudian berdasarkan hasil analisis tingkat pencapaiannya, data ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah termasuk kategori efektif dengan persentase sebesar 72%. Sebagaimana dijelaskan pada sub bab kajian teori, bahwa keefektifan merupakan *rasio* perbandingan antara hasil riil yang dapat dicapai dengan hasil yang diharapkan dapat dicapai.

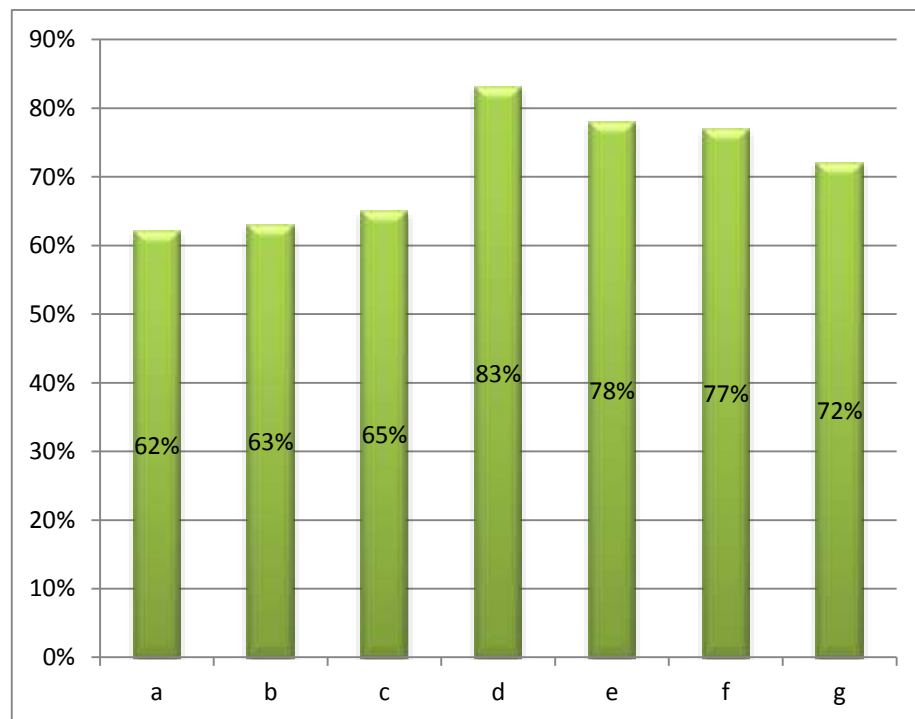
Ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah merupakan ketercapaiannya manfaat internet sebagai sumber belajar. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian manfaat penggunaan internet sebesar 72% dari yang direncanakan. Menurut kriteria telah dijelaskan bahwa angka 72% termasuk dalam kategori rentangan persentase diantara 50% - 75%, yang menunjukkan kategori efektif. Jadi dapat dikatakan bahwa ketercapaian tujuan internet sebagai sumber belajar di SMK N 2 Pengasih termasuk kategori

efektif, dengan tingkat keefektifan sebesar 72%. Keefektifan internet sebagai sumber belajar terdiri atas tujuh indikator, yaitu:

- a. Indikator sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung dengan tingkat keefektifan sebesar 62% termasuk kategori efektif.
- b. Indikator sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dihadirkan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan nyata dengan tingkat keefektifan sebesar 63% termasuk kategori efektif.
- c. Indikator dapat memberi informasi yang teliti dan jelas serta terbaru dengan tingkat keefektifan sebesar 65% termasuk kategori efektif.
- d. Indikator dapat menambah dan memperluas cakrawala pesan pembelajaran dengan tingkat keefektifan sebesar 83% termasuk kategori sangat efektif.
- e. Indikator membantu memecahkan masalah pembelajaran dengan tingkat keefektifan sebesar 78% termasuk kategori sangat efektif.
- f. Indikator memberi motivasi yang positif dengan tingkat keefektifan sebesar 77% termasuk kategori sangat efektif.
- g. Indikator merangsang berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut dengan tingkat keefektifan sebesar 72% termasuk kategori efektif.

Dari ketujuh indikator tersebut maka yang paling efektif adalah indikator sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala pesan pembelajaran dengan tingkat efektivitas sebesar 83%, disusul dengan indikator membantu memecahkan masalah pembelajaran dengan tingkat efektivitas sebesar 78%, indikator memberi motivasi yang positif dengan tingkat efektivitas sebesar 77%, indikator merangsang berfikir, bersikap dan berkembang lebih

lanjut dengan tingkat efektivitas sebesar 72%, indikator dapat memberi informasi yang teliti dan jelas serta terbaru dengan tingkat efektivitas sebesar 65%, indikator sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dihadirkan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan nyata dengan tingkat efektivitas sebesar 63% dan indikator sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung dengan tingkat keefektifan sebesar 62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala pesan pembelajaran indikator yang paling efektif dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar para siswa di SMK N 2 Pengasih.



Gambar 18. Diagram batang persentase internet sebagai sumber belajar

Komponen ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah mencakup tujuh indikator karakteristik sumber belajar yaitu indikator sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung, sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dihadirkan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan nyata, dapat memberi informasi yang teliti dan jelas serta terbaru, dapat menambah dan memperluas cakrawala pesan pembelajaran, membantu memecahkan masalah pembelajaran, memberi motivasi yang positif, merangsang berfikir dan bersikap dan berkembang lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung termasuk kategori efektif dan mendapatkan persentase terendah yaitu 62%.

Perolehan persentase tersebut berasal dari hasil butir instrumen yang ada pada ketercapaian manfaat internet sebagai sumber belajar di sekolah. Butir tersebut berkaitan dengan manfaat nyata yang dirasakan siswa terhadap sumber belajar yang didapatkan di sekolah. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat merasakan manfaat nyata dari sumber belajar di internet. Hal ini dimungkinkan karena sumber belajar di internet kurang interaktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan pada tiap-tiap aspek berikut:

1. Efektivitas penggunaan layanan internet pada internet di sekolah oleh siswa di SMK N 2 Pengasih tergolong rendah dengan persentase sebesar 61%, kecuali pada indikator penggunaan internet untuk *e-mail*.
2. Keefektifan internet sebagai sumber belajardiSMK N 2 Pengasih dikategorikan efektif dengan persentase sebesar 72%.
3. Ketercapaian tujuan internet sebagai sumber belajar di sekolah di SMK N 2 Pengasih dikategorikan efektif dengan persentase sebesar 72%.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi. Namun demikian penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, antara lain :

1. Pada penelitian ini hanya mengukur pada kelebihan internet sebagai sumber belajar.
2. Pada variabel kedua yaitu keefektifan internet sebagai sumber belajar, dalam penyusunan angket hanya menggunakan satu pustaka. Sebaiknya penyusunan angket menggunakan berbagai pustaka yang bersumber dari buku.

3. Penelitian penggunaan internet sebagai sumber belajar di sekolah hanya dilihat dari keefektifan internet sebagai sumber belajar dan ketercapaian tujuan internet sebagai sumber belajar.
4. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap sekolah lain, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk sekolah lain.
5. Penelitian ini dilakukan dengan subyektif responden sehingga kebenarannya relatif.

C. Saran

1. Bagi sekolah

Sekolah perlu memperbaiki fasilitas pelayanan internet di sekolah terutama untuk perangkat *wifi*. Baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sebelumnya fasilitas wifi di sekolah disediakan selama 24 jam dan terdapat di banyak tempat. Sekarang fasilitas *wifi* dibatasi, baik dari segi waktu dan juga penggunaannya. Banyak siswa menyatakan bahwa terdapat *wifi* tapi mereka tidak dapat mengaksesnya karena diproteksi *password*. Sekolah juga perlu memberikan pembelajaran mengenai penggunaan internet sebagai sumber belajar, karena siswa masih kurang memahami bagaimana memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

2. Bagi peneliti

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan penggunaan internet di sekolah sebagai sumber belajar di sekolah yang lebih luas.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kendala-kendala penggunaan internet di sekolah sebagai sumber belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Gde Ekayana (2010). Skripsi. *Efektivitas Penggunaan Internet sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa dan Guru di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Depok Sleman*. Yogyakarta
- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Resdakarya.
- Ardyanto Tara. (2012). *Manfaat Sumber belajar*. Diakses dari http://biasadiangkring.blogspot.com/Manfaat_Sumber_belajar_-_Ardyanto_Tara pada 31 Januari 2013
- Chris Kyriacou. (2009). *Effective Teaching*. Bandung : Nusa Media.
- Iqbal Hasan. (2005). *Pokok – Pokom Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*. Bumi Aksara; Jakarta
- Ikit Netra Wirakhi. (2010). Skripsi. *Efektivitas Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester Gasal D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS*. Surakarta
- Herman Dwi Surjono, Ph.D. (2007). *Pengembangan e-learning UNY*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Joko Sutrisno, M.Pd. (2008). *Prinsip-prinsip dalam E-learning Menyangkut Elemen Media yang Dipilih*. Diakses dari <http://joko.tblog.com/> pada 20 Mei 2014
- Mawan A. Nugroho. (2002). *Buku Panduan Internet*.
- Munir, M.IT. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sujana. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Serian Wijatno. (2009). *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian..* Bandung : Alfabeta.
- Tumijo, S.Pd. (2009). *E-Learning*. Diakses dari <http://www.belajaronline.my-php.net/E-learning.htm> pada 20 Mei 2014

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Wikipedia. (2010). *E-book*. Diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/e-book> pada tanggal 20 Mei 2014

Wikipedia. (2010). *Internet*. Diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Internet> pada tanggal 31 Januari 2013.

Wikipedia. (2010). *Wi-Fi*. Diunduh dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Wi-Fi> pada tanggal 31 Januari 2013.